

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan wadah resmi di Indonesia bagi para perusahaan yang ingin *go public*. Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai tanggung jawab dalam menyediakan informasi mengenai perkembangan pasar saham terhadap publik. Terdapat 12 sektor yang diklasifikasikan oleh perusahaan yaitu sektor energi, sektor bahan baku, sektor perindustrian, sektor barang konsumen primer, sektor barang konsumen non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real aset, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, dan sektor investasi tercatat.

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada sektor energi di dunia. Batu bara merupakan endapan senyawa yang organik karbonan dan terbentuk secara alamiah dari sisa tumbuh-tumbuhan dan dapat terbakar (UU Nomor 4 Tahun 2009). Hingga saat ini, sektor batu bara menjadi salah satu tumpuan bagi wilayah di Asia Pasifik sebagai penyedia energi yang terjangkau murah. Sebab dengan energi kita mampu menarik minat bagi investasi untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Terlebih jika pertumbuhan yang tinggi tercapai jika hilirisasi mineral dan industrialisasi tercapai secara massif menuju Indonesia emas 2045.

Perusahaan sub batu bara di Indonesia, menjadi negara dengan eksportir terbesar di dunia. Hal ini menjadikan daya tarik baru bagi sektor energi di saham batu bara dengan meningkatnya permintaan bahkan ekspor. Berikut ini merupakan ilustrasi grafik yang menggambarkan posisi batu bara Indonesia dengan beberapa negara lainnya yang akan ditunjukkan pada gambar 1.1



Gambar 1. 1

Negara Eksportir Batu Bara Dunia

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Indonesia menjadi negara eksportir terbesar di dunia. Indonesia memberikan 50.20% batu bara termal pada pasar global yang membuat Indonesia menjadi penerima permintaan batu bara yang terbilang tinggi. Namun pada beberapa saham batu bara, masih menunjukkan valuasi yang terbilang murah.

Sebagai salah satu sub energi yang dimiliki oleh Indonesia, perusahaan batu bara mempunyai tanggung jawab yang besar untuk peningkatan transparansi sehingga mampu memberikan manajemen risiko yang mampu menstabilkan perekonomian bagi Indonesia. Perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola risiko yang mungkin terjadi seperti risiko pasar, risiko operasional, risiko keuangan, tingkat harga, risiko manajemen dan lainnya. Maka manajemen risiko menjadi kunci untuk menjaga dan menstabilkan perusahaan batu bara.

Dengan berbagai jenis risiko yang dapat terjadi, hal tersebut dapat dicegah dengan pengungkapan *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERMD), sebagai struktur yang komprehensif dalam mengelola setiap risiko untuk memaksimalkan nilai perusahaan determinan yang dipengaruhi terlebih

pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 2018-2023.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Risiko pada dunia bisnis menjadi konsentrasi penting yang dapat terjadi. Dimana pengambilan keputusan menjadi hal penting untuk dilakukan. Sebab dalam bisnis, semua hal dapat memunculkan potensi adanya ketidakpastian baik ancaman ataupun peluang untuk mencapai tujuan. Ketidakpastian dikatakan sebagai sebuah risiko yang tidak dapat dihilangkan, namun risiko dapat dikelola dengan baik hingga dampak dapat di minimalisir. Jika risiko tidak dikelola dengan baik, maka risiko akan menjadi gangguan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan. Risiko berhubungan dengan kerugian yang tidak dapat diketahui secara pasti keberadaannya. Menurut ISO 31000 (2018) menyatakan bahwa risiko merupakan ketidakpastian yang memiliki dampak terhadap sasaran yang perusahaan akan capai.

Laporan keuangan menjadi bentuk tanggung jawab dari seorang manajemen perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan akan status perusahaan. Menurut COSO 2017 *Enterprise Risk Management with Strategy and Performance* menjelaskan bahwa budaya, kemampuan hingga praktik telah ditetapkan menjadi kinerja yang strategi, dan menjadi tolak ukur sebuah organisasi dalam mengelola risiko untuk dapat menjaga, mempertahankan dan merealisasikan nilai perusahaan. Hal tersebut mampu meningkatkan pengambilan setiap keputusan dalam mencapai tujuan, pengelolaan dan strategi yang diberikan pada perusahaan.



Gambar 1. 2

ERMD Perusahaan Sektor Batu Bara Periode 2018-2023

Sumber: Data yang diolah (2024)

Gambar 1.2 dapat kita lihat bahwa belum terdapat pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan yang berhasil mencapai 100% walaupun manajemen risiko pada sub sektor batu bara terus mengalami peningkatan dari tahun 2018-2023. Pada tahun 2023 pengungkapan manajemen risiko berhasil mencapai 80% dan mendapatkan persentase tertinggi dari tahun sebelumnya dan jika kita bandingkan dengan tahun 2022, mengalami selisih peningkatan sebanyak 4% . Walaupun peningkatan yang diberikan tidak signifikan, perkembangan yang diberikan baik dalam mengungkapkan indikasi akan kemungkinan terjadinya permasalahan pada perusahaan sejalan dengan praktik manajemen risiko perusahaan sub sektor batu bara.

Pengungkapan manajemen risiko menjadi dasar penilaian dan manfaat untuk keberlangsungan perusahaan secara maksimal. Dengan meminimalisir setiap risiko ataupun kerugian perusahaan akan berdampak positif untuk kesuksesan dalam menjalankan setiap program kerja perusahaan.

Dalam prosesnya, setiap perusahaan pada sub sektor batu bara memiliki tingkat kesulitan atau kendala yang berbeda. Salah satunya pada PT Golden Energy Mines Tbk yang merupakan anak usaha dari Sinar Mas yang berfokus

pada sektor pertambangan. PT Golden Energy pada tahun 2020 memiliki laba bersih sebesar US\$65,41 juta dan mengalami drop mencapai 34% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Terjadinya penurunan drastis pada laba di tengah pendapatan dengan perbandingan yang kecil, GEMS di tahun sebelumnya mendapatkan kenaikan sebesar 5.9% setara dengan Rp15,5 triliun yang diikuti dengan kenaikan pada beban pokok penjualan mencapai US\$746 juta. Dan pada tahun 2018 terjadi penurunan laba yang tercermin dari penurunan kinerja laba. Penurunan terjadi pada 2018, dengan merosotnya laba sebesar 16,10% yang menjadikan besarnya laba menjadi Rp1,4 triliun dan laba pada tahun sebelumnya telah mencapai Rp1,67 triliun. Banyak manajemen risiko yang belum diterapkan dalam proses bisnis mereka, sehingga pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan *delisting*. Diberhentikannya saham pada pasar reguler ataupun tunai oleh BEI melalui surat yang keluar pada 7 Februari 2018 akibat tidak terpenuhinya aturan *free float* minimal 7,5% yang berkaitan dengan kegiatan operasional maupun keuangan perseroan. Pihak BEI memberikan waktu untuk perusahaan dapat mengondisikan menjadi lebih baik, sehingga saham dapat kembali diperdagangkan dengan memaksimalkan waktu yang ada. Perusahaan pun pada 2 tahun terakhir tidak menerbitkan obligasi maupun obligasi konversi, menyebabkan perusahaan terkendala dalam melakukan setiap program yang ada (Annual Report GEMS, 2018). Nilai likuiditas pada perusahaan ikut mengalami penurunan menyesuaikan dengan tingkat aktivitas usaha mereka dan pada tahun 2018 tidak ada peristiwa keuangan yang luar biasa terjadi.

Berbeda halnya dengan kasus yang terjadi pada Adaro Energy Tbk (ADRO) tercatat mengalami penurunan pada laba bersih terutama saat munculnya covid-19. Berdasarkan laporan keuangan ADRO pada tahun 2020, tercatat bahwa laba bersih mengalami penurunan hingga 63,64% yang setara dengan Rp2,05 triliun yang di tahun sebelumnya berhasil mencapai Rp5,56 triliun. Hal ini dilatarbelakangi oleh turunnya pendapatan usaha sebesar 26,67% disebabkan oleh penurunan dari rata-rata sebesar 9% dari volume penjualan. Berdasarkan manajemen risiko pada keuangan ADRO, bahwa arus kas yang

masuk pada jangka pendek tidak mampu menutupi pengeluaran jangka pendek. Maka pihak perusahaan melakukan pemantauan rutin terhadap tingkat kas dan setara kas yang dapat mendanai kegiatan operasional.

Maka dari kedua kasus tersebut, terdapat banyaknya permasalahan pada manajemen risiko pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari permasalahan yang ada pada PT Adaro Energy Tbk dan PT Golden Energy Mines Tbk yang memiliki struktur berjalannya manajemen yang berbeda, dapat terlihat bahwa sektor tetap memerlukan dan memperhatikan setiap manajemen risiko dalam mencapai *goals* perusahaan terutama menghindari penurunan baik dalam laba bersih ataupun kendala lainnya yang mampu membuat perusahaan tidak mampu bertahan dan mengalami banyak kendala.

Standar ISO 31000 pada 2018 menjadi alat bantu dalam mengukur *Enterprise risk management Disclosure* (ERMD) yang sudah disederhanakan agar mempermudah organisasi dalam menerapkan prinsip-prinsip baik untuk perencanaan hingga pengambilan keputusan yang dapat dijalankan dengan efektif. Pengungkapan yang dikembangkan melalui Trisnawati, Mustikawati dan Sasongko pada tahun 2023 terdapat 33 indeks item yang menjadi standar dalam pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) yang didasarkan pada standar ISO 31000 tahun 2018.

Terdapat berbagai penelitian terdahulu dari berbagai negara sudah melakukan pengungkapan manajemen risiko. Penelitian yang dilakukan di melakukan penelitian mengenai China, Yunani, Indonesia dan negara lainnya. Pada negara China, penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Chen & Kennedy (2021) melakukan penelitian dengan variabel yang sama yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan di negara Yunani Gonidakis et al., (2020) melakukan penelitian dengan variabel *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Pada negara Indonesia (Alshirah & Alshirah, 2023) melakukan penelitian dengan beberapa kesamaan variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait pengungkapan manajemen

risiko terkait faktor yang mempengaruhi. Dengan menerapkan strategi menjadi peran penting sebagai upaya untuk dapat bersaing dengan meningkatkan *shareholder value* dan gambaran awal mengenai potensi kerugian. Dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesamaan hasil dalam pengungkapan variabel yang terjadi di beberapa negara. Hasil pengungkapan yang diteliti tidaklah sama dari beberapa negara. Hingga pada penelitian ini, faktor atau determinan pengungkapan yang akan digunakan oleh penulis yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan keputusan pada perusahaan dan dianggap penting karena pengungkapan menjadi penentuan untuk tercapainya tujuan jangka panjang perusahaan dengan strategi perusahaan (Nathanael & Sambuaga, 2021). Pengungkapan menjadi nilai untuk meyakinkan setiap investor yang tertarik bekerja sama dan menjadi tolak ukur dalam menjalankan kegiatan operasi hingga mampu memberi keuntungan bagi perusahaan. Dengan menyajikan informasi mengenai identifikasi, evaluasi dan pengelolaan risiko, akan menarik minat investor untuk bekerja sama dengan perusahaan sebab dinilai memiliki prospek baik dan mengetahui setiap kemungkinan risiko yang akan terjadi. Profitabilitas dikatakan efisien jika perusahaan berhasil mendapatkan laba bersih dari pendapatan, dan menjadi sumber informasi mengenai kinerja keuangan dalam mengolah sumber dana yang berisiko. Dari banyaknya indikator yang digunakan, profitabilitas dapat diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Salmita (2022) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *risk management disclosure*. Berbeda dengan penelitian Diah Khsanahwati & Suwarno (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Leverage merupakan gambaran hubungan perusahaan dengan ekuitas perusahaan, yang dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Aset Ratio* (DAR) (Fitra, 2019). Tingginya tingkat *leverage* pada perusahaan, menjadikan perusahaan sedikit untuk melakukan pengungkapan *risk management disclosure*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salmita

(2022) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*. Sedangkan Menurut Elisabeth & Utami (2021) leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *risk management disclosure*.

Likuiditas merupakan pengungkapan suatu perusahaan dalam mengukur pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) dimana perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pada jangka panjang menurut Suwandi, Lestari & Kristanti (2022). Maka berdasarkan hasil penelitian Rosiani & Finomia Honesty (2023) dikatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *enterprise risk management*. Dan di sisi lain terdapat peneliti yang mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan bagi pengungkapan *enterprise risk management*. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, akan menjadi pilihan terbaik bagi investor untuk memperlihatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban di jangka pendek (Gonidakis et al., 2020).

Ukuran perusahaan menurut Tarantika & Solikhah (2019) menjadi tingkatan perusahaan dalam memperlihatkan tingkat kekayaan yang dimiliki oleh para tenaga kerja, kapasitas produksi hingga modal. Hal ini diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Hasina et al., (2018) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *enterprise risk management*. Sedangkan terdapat peneliti yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *enterprise risk management* (Lindawati et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diungkapkan, maka masih ditemukan beberapa hal yang inkonsistensi yang perlu dianalisis kembali dari hasil penelitian terdahulu. Sehingga dalam penelitian ini, penulis ingin kembali mengungkapkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut terkait **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Disclosure (ERMD) (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022)”**

1.3 Rumusan Masalah

Setiap proses yang disajikan dalam informasi yang relevan merupakan pengungkapan yang disampaikan manajemen risiko pada setiap perusahaan melalui laporan keuangan. Transparansi menjadi satu hal penting dalam laporan keuangan. Walaupun pengungkapan pada sub sektor batu bara sudah baik, namun masih terdapat perusahaan yang belum memenuhi hasil pengungkapan dengan maksimal. Hal ini dapat menyebabkan munculnya risiko untuk perusahaan. Sehingga dengan manajemen risiko menjadi wadah perusahaan untuk mengetahui setiap potensi yang berisiko. Diperlukan adanya penanganan lebih bagi beberapa perusahaan dalam menghadapi masalah yang serupa dari kasus yang telah terjadi.

Sudah terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan manajemen risiko sebagai referensi untuk penelitian ini. Maka perlu adanya penelitian kembali mengenai *enterprise risk management disclosure* dengan objek penelitian pada perusahaan sub sektor batu bara yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini menetapkan beberapa rumusan masalah yang terjadi ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil deskriptif dari profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023?
2. Apakah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh dari profitabilitas terhadap *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023?

4. Apakah terdapat pengaruh dari *leverage* terhadap *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh dari likuiditas terhadap *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023?
6. Apakah terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui hasil deskriptif dari profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, terhadap *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.
2. Untuk mengetahui profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, secara simultan berpengaruh terhadap *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas terhadap *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari *leverage* terhadap *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.

5. Untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas terhadap *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan para pembaca mendapatkan manfaat. Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua aspek yaitu berkaitan dengan aspek teoritis dan aspek praktis.

1.5.1 Aspek Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berfungsi untuk acuan bagi penelitian mendatang dan ikut berkontribusi dalam pemahaman akan penelitian mengenai determinan yang menjadi pengaruh dalam pengungkapan terhadap manajemen risiko pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan diharapkan penelitian ini mampu berperan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5.2 Aspek Praktis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan hasil yang bermanfaat secara praktis untuk perusahaan terkhususnya pada sub sektor batu bara, antara lain:

1. Bagi perusahaan batu bara

Menjadi data yang referensi bagi input perusahaan untuk meningkatkan proses pengelolaan risiko. Memberikan pandangan yang lebih terhadap perusahaan dalam membantu manajemen pengambilan keputusan yang efisien dan tepat, dan memperkuat pengelolaan terhadap tata kelola dan praktik yang baik dalam perusahaan melakukan manajemen risiko dalam

mencapai tujuan perusahaan.

2. Bagi *shareholder*

Sebagai penyalur informasi yang lebih terbuka akan risiko yang dihadapi perusahaan, menjadi alat bantu bagi para investor dalam pengambilan keputusan dan memberikan rasa kepercayaan yang lebih terhadap para investor untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai upaya manajemen risiko.

3. Bagi Regulator

Mampu memberikan layanan data ataupun informasi yang tepat ataupun relevan bagi regulator agar dalam melakukan penyusunan kebijakan bahkan standar yang ada menjadi lebih baik mengenai manajemen risiko di batu bara.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan tata cara pelaksanaan tugas akhir yang telah disesuaikan dengan pedoman. Berdasarkan pedoman terdapat lima bab penulisan yang disesuaikan dengan standar penulisan. Berikut pembahasan yang terdapat pada setiap bab penelitian:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab yang menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian serta mengangkat kasus yang menjadi isu penting untuk diteliti dan argumen teoritis yang ada. Perumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, serta manfaatnya secara teoritis dan praktis akan dijabarkan. Terakhir akan dijelaskan bagaimana penulisan penelitian ini akan diorganisir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang terdiri dari: penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian, pengembangan kerangka pemikiran yang membahas mengenai rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, serta ruang lingkup

penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada yang menjelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang membahas mengenai hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan data serta pembahasan, keadaan yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, dalam penelitian tersebut yaitu menjelaskan mengenai hasil analisis pengaruh determinan *enterprise risk management Disclosure* (ERMD) pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab mencakup kesimpulan mengenai temuan yang dihasilkan oleh penelitian, pembatasan penelitian, serta rekomendasi yang bisa menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya.